

MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 04, No. 02, *Mei-Agustus 2026*
e-ISSN 2988-3997
Copyright © 2026 Nasihatul Ummah Safri, et al.
CC BY

Penguatan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Inklusif melalui Pendampingan Multisensori bagi Siswa Childhood Autism

Nasihatul Ummah Safri[1], Fahmi Ilmiah Nurlaili Khiptia[2], Rita Sriayu[3*]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan, Indonesia
e-mail: nurlailikhiptia@gmail.com[1], nsyhsafri@gmail.com[2], ritasriayu28@gmail.com[3*]

Abstract

Inclusive education requires learning strategies that are responsive to the individual needs of students with special educational needs. This community engagement program aimed to strengthen Qur'an memorization learning through multisensory mentoring for a student with Childhood Autism in an inclusive madrasah. The program was conducted at MI Qur'an Adz-Zikru Balikpapan from September to November 2025 through individualized mentoring. The implemented strategies included visual orientation using the mushaf, auditory stimulation through repeated murottal recitation, gradual verbal practice, and positive reinforcement. The evaluation was conducted through direct observation, interviews with special education teachers, and documentation of students' learning development. The results indicated improved student engagement, demonstrated by an increase in attention span from 10–15 minutes to 20–25 minutes, more cooperative learning responses, and greater consistency in completing learning targets.

Keywords: *community service, inclusive learning, multisensory, Quran memorization, childhood autism*

Abstrak

Pendidikan inklusif membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui pendampingan multisensori bagi siswa Childhood Autism di madrasah inklusi. Kegiatan dilaksanakan di MI Qur'an Adz-Zikru Balikpapan pada September–November 2025 melalui pendampingan individual. Strategi yang digunakan meliputi orientasi visual menggunakan mushaf, stimulasi auditori melalui murottal, latihan verbal bertahap, dan penguatan positif. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara guru pendamping khusus, serta dokumentasi perkembangan pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan durasi fokus dari 10–15 menit menjadi 20–25 menit, respons belajar yang lebih kooperatif, serta konsistensi penyelesaian target pembelajaran.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, pembelajaran inklusif, multisensory, hafalan Al-Qur'an, Childhood Autism.

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang menempatkan keberagaman peserta didik sebagai bagian dari sistem pendidikan. Keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh penerimaan siswa berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler, tetapi juga oleh kemampuan sekolah menyediakan lingkungan, strategi, dan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Ainscow 2020; UNESCO 2020).

Pendidikan inklusif adalah bentuk nyata dari upaya untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Prinsip dasar pendidikan inklusif adalah memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan potensi, karakteristik, dan kebutuhan setiap siswa. Pendidikan inklusif tidak hanya menekankan pada integrasi anak berkebutuhan khusus (ABK) ke dalam sekolah umum, melainkan juga menuntut adanya adaptasi kurikulum, metode pembelajaran, serta sikap guru yang terbuka terhadap keberagaman peserta didik (Aderibigbe dkk. 2023). Dengan demikian, sekolah dapat menjadi ruang belajar yang ramah, penuh kasih sayang, dan menghargai perbedaan setiap individu.

Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan sehingga dapat memaksimalkan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

Artinya: "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur." (Q.S. An-Nahl: 78).

Ayat ini menegaskan bahwa kemampuan dasar untuk belajar dan berkembang telah dianugerahkan kepada setiap manusia sesuai dengan fitrahnya, sehingga setiap anak termasuk anak dengan Childhood Autism berhak mendapatkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan potensi inderawinya berfungsi secara optimal (Hafni dkk. 2020a; Halimatussakdiah dkk. 2024) .

Siswa dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) memiliki karakteristik perkembangan yang beragam, termasuk pada aspek komunikasi, interaksi sosial, perhatian, dan pemrosesan sensorik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran bagi siswa autis memerlukan pendekatan yang terstruktur, konsisten, dan mempertimbangkan kebutuhan individual peserta didik (American Psychiatric Association 2022; Lord dkk. 2020).

Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, tantangan utama bagi siswa Childhood Autism bukan hanya kemampuan mengingat ayat, tetapi juga kemampuan mempertahankan perhatian dan mengikuti rangkaian instruksi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu memberikan stimulus jelas, berulang, dan mudah diprediksi agar siswa dapat terlibat dalam proses belajar (Tsou dkk. 2026).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah metode multisensori. Metode ini menekankan penggunaan berbagai indra penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan dan terbukti membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa berkebutuhan khusus (Supriatna dan Ediyanto 2021; Suriansyah dkk. 2024; Aziz dkk. 2025). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode multisensori membantu siswa melihat huruf, mendengar bacaan, menyentuh media konkret, dan mengulang hafalan secara berirama, sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah, fokus, dan bermakna bagi anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pendidikan inklusif memiliki dasar hukum yang kuat di Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan berkualitas yang inklusif dan bebas diskriminasi (Mahalli 2025). Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 menetapkan bahwa sekolah reguler wajib memberikan akses pendidikan bagi siswa yang memiliki kelainan maupun potensi kecerdasan atau bakat istimewa (Arriani dkk. 2022). Regulasi ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk menghadirkan pendidikan yang adil dan ramah bagi semua peserta didik.

Dalam konteks madrasah reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, penerapan metode pembelajaran adaptif termasuk metode multisensori-menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan belajar ABK, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hafalan surah. Penelitian tentang metode multisensori bagi anak berkebutuhan khusus sesungguhnya telah cukup berkembang, misalnya pada pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunagrahita (Aziz dkk. 2025) maupun pada pengembangan kemampuan bahasa anak autis secara umum (Hapsari dan Ahyar 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menelaah penerapan metode multisensori dalam hafalan Al-Qur'an bagi siswa Childhood Autism di madrasah reguler berbasis inklusi masih sangat terbatas sebagian besar Kegiatan terdahulu berfokus pada kemampuan membaca-menulis huruf hijaiyah atau bahasa secara umum, bukan pada proses dan tantangan menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu, belum banyak Kegiatan yang menjelaskan secara rinci bagaimana guru merancang stimulus multisensori, kendala yang muncul di lapangan, serta bagaimana respons siswa dengan Childhood Autism ketika belajar hafalan surah menggunakan metode ini.

Pendekatan multisensori dipilih karena memungkinkan penggunaan beberapa jalur penerimaan informasi secara bersamaan, seperti visual, auditori, dan respons verbal. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis multisensori dan lingkungan sensorik adaptif memiliki potensi mendukung perhatian, regulasi perilaku, dan keterlibatan belajar pada individu autis ((Camino-Alarcón dkk. 2024; Leonardi dkk. 2025).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu identifikasi kondisi awal, stimulasi multisensori, latihan hafalan bertahap, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif sesuai karakteristik kegiatan pengabdian berbasis kasus (Miles dkk. 2014).

Kegiatan ini berfokus pada satu subjek siswa ABK yang menjadi dampingan peneliti sebagai Guru Pendamping Khusus (GPK). Studi kasus memungkinkan peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses multisensori diterapkan, bagaimana siswa merespons setiap rangsangan inderawi, dan bagaimana perubahan kemampuan menghafalnya dari waktu ke waktu, sehingga data yang diperoleh bersifat rich, naturalistik, dan relevan dengan kondisi lapangan.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MI Qur'an Adz-Zikru Balikpapan selama tiga bulan, yaitu September hingga November 2025. Lokasi ini dipilih karena peneliti bertugas di sekolah tersebut sebagai Guru Pendamping Khusus (GPK) dan madrasah ini menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif.

2. Subjek Kegiatan (Populasi dan Sampel)

Sasaran kegiatan adalah satu siswa Childhood Autism yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Guru pendamping khusus dan guru kelas terlibat sebagai mitra dalam menjaga keberlanjutan program. Pendekatan pendampingan individual dipilih karena kebutuhan siswa autis memiliki variasi yang tinggi sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan secara personal (Lord et al., 2020; Perrelet et al., 2025).

3. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode multisensori, interaksi langsung guru-siswa, serta wawancara singkat dengan GPK dan guru kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, catatan perkembangan hafalan, dan profil siswa yang terlibat dalam Kegiatan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Thalib 2022; Miles dkk. 2014), yang terdiri dari: a) reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; b) penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel perkembangan hafalan, atau catatan proses; dan c) penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi bagaimana metode multisensori membantu meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan Childhood Autism.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung untuk melihat penerapan metode multisensori dalam mengajar siswa menghafal Al-Qur'an, meliputi cara guru memperkenalkan surah melalui mushaf, pemutaran murottal, dan penggunaan huruf hijaiyah bertekstur, serta mencatat respons, fokus, dan kemampuan siswa selama kegiatan menghafal. Kedua, wawancara untuk mengetahui perkembangan siswa, tantangan pembelajaran, dan pandangan guru mengenai efektivitas metode multisensori. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, rekaman proses menghafal, serta catatan perkembangan hafalan siswa (Miles dkk. 2014). Ringkassan ketiga teknik tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Teknik Pengumpulan Data Kegiatan

Teknik	Fokus/Tujuan	Contoh Pelaksanaan di Lapangan
Observasi	Merekam proses penerapan metode multisensori serta respons dan fokus siswa secara langsung	Mengamati cara guru memperkenalkan surah melalui mushaf, memutar murottal, dan menggunakan huruf hijaiyah bertekstur
Wawancara	Menggali perkembangan siswa, tantangan pembelajaran, dan pandangan guru	Wawancara singkat dan tidak terstruktur dengan GPK dan guru kelas setelah sesi hafalan
Dokumentasi	Melengkapi data primer dengan bukti fisik perkembangan hafalan	Foto kegiatan, rekaman audio/video proses menghafal, dan catatan perkembangan hafalan siswa

6. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada guru dan pihak terkait untuk memastikan kebenaran dan akurasi data yang diperoleh (Mekarisce 2020).

Hasil dan Pembahasan

MI Qur'an Adz Zikru Balikpapan adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang berfokus pada kemampuan seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa ABK di lembaga ini menerima pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi masing-masing karena madrasah ini menerapkan pendekatan inklusif. Fokus Kegiatan ini adalah seorang siswa dengan Childhood Autism yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode multisensori.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengikuti proses hafalan ketika pembelajaran disusun secara terstruktur dan konsisten. Pada kondisi awal, siswa mampu mengikuti kegiatan selama 10–15 menit sebelum kehilangan fokus. Setelah pendampingan multisensori diterapkan secara konsisten, durasi fokus meningkat menjadi 20–25 menit.

Peningkatan durasi fokus dalam kegiatan ini dipahami sebagai indikator peningkatan keterlibatan belajar, bukan semata-mata peningkatan kemampuan hafalan secara kuantitatif. Pada siswa autis, kemampuan untuk tetap terlibat, kembali merespons arahan, dan menyelesaikan aktivitas merupakan capaian penting dalam proses pendidikan inklusif (Tsou dkk. 2026; Perrelet dkk. 2025).

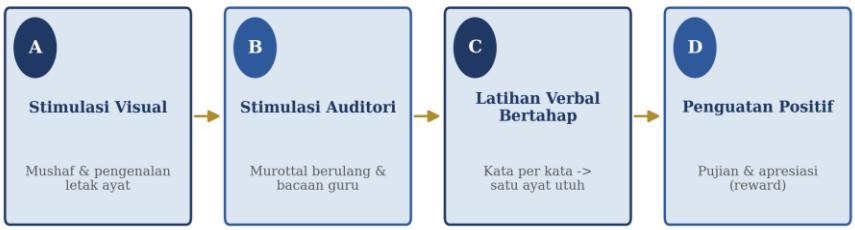
Karakteristik Subjek Childhood Autism

Childhood Autism merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai dengan hambatan komunikasi, interaksi sosial, serta pola perilaku yang terbatas dan berulang. Anak dengan kondisi ini umumnya mengalami kesulitan mempertahankan perhatian, membutuhkan rutinitas yang konsisten, dan memiliki cara pemrosesan informasi yang berbeda dari anak lain, mereka cenderung lebih responsif terhadap stimulus visual dan auditori yang jelas, berulang, dan terstruktur (Hamidah dan Kusumawati 2023).

Siswa yang menjadi subjek Kegiatan ini telah didiagnosis dengan Childhood Autism dan menunjukkan beberapa gejala umum, seperti kesulitan mempertahankan fokus dalam waktu lama, keterlambatan bahasa, serta ketergantungan pada kegiatan yang disajikan secara bertahap dan konsisten. Kondisi ini memengaruhi cara siswa menerima, memahami, dan mengingat materi hafalan Al-Qur'an, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara sistematis, repetitif, dan dibagi ke dalam unit-unit kecil agar lebih mudah diproses oleh siswa.

Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

Metode multisensori melibatkan berbagai jalur indra-visual, auditori, dan kinestetik-untuk membantu siswa belajar, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan disimpan dalam ingatan jangka panjang (Faruq dan Pratisti 2022). Pendekatan ini penting bagi siswa dengan Childhood Autism karena mereka membutuhkan pembelajaran yang konkret, repetitif, dan terstruktur. Dalam Kegiatan ini, metode multisensori diterapkan melalui empat tahap berurutan sebagaimana digambarkan pada bagan berikut, yang kemudian diuraikan secara rinci setelahnya.



Bagan 1. Tahapan Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

1. Stimulasi Visual. Guru menunjukkan mushaf kepada siswa dan menunjuk langsung ayat yang akan dihafal. Meskipun siswa belum dapat membaca Al-Qur'an, ia mulai mengenali letak surah dan bentuk ayat melalui pengulangan visual yang konsisten (Hafni dkk. 2020b; Basam dan Sulfasyah 2018; Afif dkk. 2021). Penggunaan mushaf sebagai stimulus visual memberikan struktur pembelajaran dengan membantu siswa mengenali konteks ayat yang dipelajari. Dukungan visual merupakan strategi yang banyak digunakan dalam pendidikan autisme karena membantu memberikan kejelasan urutan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian selama pembelajaran (Lord dkk. 2020; Williams dkk. 2024).

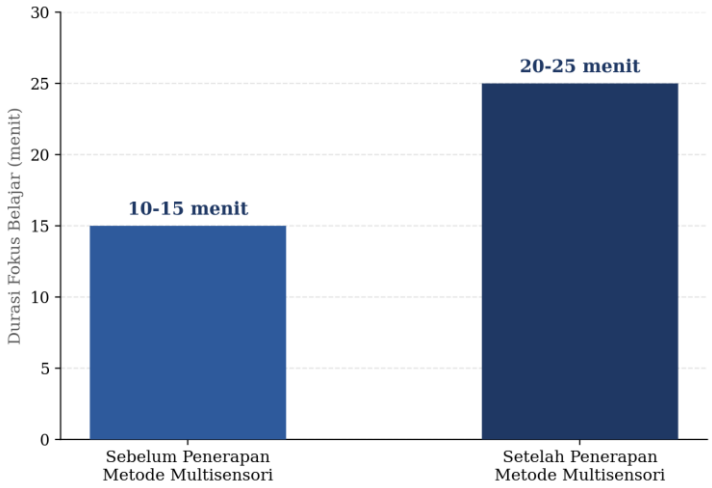
2. Stimulasi Auditori. Siswa mendengarkan lantunan murottal melalui speaker yang terhubung ke telepon pintar atau laptop, diputar berulang agar siswa mengenali ayat yang akan dihafal. Setelah itu, guru membacakan ayat secara perlahan sebelum meminta siswa menirukannya. Penggunaan murottal sebagai stimulus auditori ini sejalan dengan temuan bahwa audio murottal Al-Qur'an dapat memberikan efek menenangkan dan membantu regulasi emosi pada anak dengan gangguan spektrum autisme, sehingga anak lebih siap menerima stimulus pembelajaran berikutnya (Azzahid dkk. 2022). melalui murottal berfungsi sebagai model bacaan sekaligus pengulangan yang membantu mempertahankan kesinambungan aktivitas belajar. Pendekatan multisensori bekerja dengan memberikan informasi melalui beberapa modalitas sehingga siswa memiliki lebih dari satu jalur untuk menerima dan mengingat informasi (Camino-Alarcón dkk. 2024; Leonardi dkk. 2025).
3. Latihan Verbal Bertahap. Kegiatan menghafal dilakukan secara bertahap: guru membaca kata per kata dengan tempo pelan, siswa menirukan, kemudian kata per kata digabungkan menjadi baris hingga menjadi satu ayat utuh. Pengulangan dilakukan secara konsisten agar hafalan tertanam dengan kuat, karena anak dengan Childhood Autism memerlukan repetisi untuk memahami dan mengingat pola baru.
4. Penguatan Positif. Setiap kali siswa berhasil menghafal ayat, guru memberikan penguatan positif berupa pujian verbal (“hebat”, “good job”, “berhasil”) atau gestur sederhana seperti jempol dan toss. Bentuk penguatan ini membantu mempererat hubungan guru-siswa, meningkatkan motivasi, mendukung regulasi emosi, dan menyiapkan siswa untuk melanjutkan sesi hafalan berikutnya. Penguatan positif menjadi komponen penting karena interaksi guru-siswa berperan dalam membangun motivasi dan kesiapan belajar. Keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pendidik melakukan adaptasi dan memberikan dukungan sesuai karakteristik siswa (Ainscow 2020; UNESCO 2020).

Respons dan Perkembangan Siswa dalam Proses Hafalan Al-Qur'an

Pada tahap awal observasi, siswa dengan Childhood Autism hanya mampu bertahan menghafal sekitar 10-15 menit sebelum menunjukkan tanda-tanda kebosanan, seperti meninggalkan meja belajar dan beralih ke aktivitas lain (bermain, berlari, atau bernyanyi). Kondisi ini merupakan karakteristik umum anak Childhood Autism yang mengalami kesulitan mempertahankan fokus dalam durasi panjang (Nadhirah dan Ramadhan 2024).

Sebagai upaya mengatasi penurunan fokus, guru memberikan berbagai stimulus multisensori, seperti memutar kembali video murottal ketika siswa mulai kehilangan minat. Siswa tetap memproses informasi auditori meskipun tampak tidak fokus, dan ketika murottal dihentikan, ia dapat kembali menirukan ayat bersama guru. Pola ini konsisten dengan temuan bahwa dukungan visual dan stimulus yang terstruktur secara sistematis dapat meningkatkan on-task behavior serta kemandirian anak autis selama pembelajaran (Normawati dkk. 2025)

Penggunaan metode multisensori secara konsisten terbukti meningkatkan ketahanan menghafal siswa. Fokus belajar yang semula hanya 10-15 menit meningkat menjadi 20-25 menit, disertai respons yang lebih kooperatif, kemampuan meniru bacaan yang lebih cepat, serta penyelesaian target hafalan dalam satu sesi. Perbandingan durasi fokus belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode multisensori disajikan pada grafik berikut.



Grafik 1. Peningkatan Durasi Fokus Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Multisensori

Efektivitas Metode Multisensori terhadap Peningkatan Hafalan Siswa

Penerapan metode multisensori terbukti efektif meningkatkan kemampuan hafalan siswa Childhood Autism. Fokus menghafal yang awalnya hanya 10-15 menit meningkat menjadi 20-25 menit setelah pembelajaran menggunakan stimulus verbal, visual, dan auditori secara terpadu. Siswa juga mampu menirukan ayat dengan lebih baik berkat pengulangan murottal, penggunaan mushaf sebagai media visual, dan bimbingan bertahap dari guru. Siswa menjadi lebih kooperatif, tidak gelisah, dan lebih termotivasi berkat penguatan positif yang konsisten.

Kegiatan ini sejalan dengan konsep pendekatan multisensori, khususnya variasi VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile), yang menunjukkan bahwa siswa dapat belajar lebih baik karena memproses beberapa modalitas sensorik secara bersamaan (Basam dan Sulfasyah 2018; Panambaian 2024). Temuan ini juga selaras dengan Kegiatan yang menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak autis yang signifikan setelah mengikuti program pembelajaran berbasis multisensori secara terstruktur (Hapsari dan Ahyar 2024), sehingga memperkuat argumen bahwa metode multisensori bersifat adaptif untuk berbagai ranah kemampuan anak dengan gangguan spektrum autisme, termasuk kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa

Berdasarkan temuan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode multisensori dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada siswa Childhood Autism dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Multisensori

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Lingkungan belajar yang kondusif: ruang belajar tenang dan minim distraksi sehingga mendukung fokus siswa selama menghafal	Konsentrasi siswa mudah menurun: siswa cenderung bosan dan beralih ke aktivitas lain
Konsistensi guru dalam memberikan stimulus multisensori berupa pengulangan auditori, visual, dan verbal yang terstruktur	Perilaku repetitif dan kebutuhan bergerak berlebih yang membuat siswa sulit mempertahankan fokus

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Hubungan positif guru-siswa melalui penguatan verbal dan gestur sederhana yang meningkatkan motivasi serta kestabilan emosi	Keterbatasan waktu pembelajaran karena sesi menghafal hanya berlangsung dalam durasi tertentu
Rutinitas pembelajaran yang teratur, yaitu kegiatan menghafal dengan pola serupa setiap hari	Ketidakstabilan emosi siswa yang menyulitkan penerimaan stimulus secara konsisten

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu siswa sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Namun, sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, model pendampingan ini memberikan contoh praktik yang dapat dikembangkan dan disesuaikan oleh sekolah lain dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa.

Kesimpulan

Pendampingan multisensori dapat menjadi strategi penguatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an inklusif bagi siswa Childhood Autism. Kombinasi stimulus visual, auditori, latihan verbal bertahap, dan penguatan positif membantu meningkatkan keterlibatan belajar, fokus, dan konsistensi siswa selama proses hafalan.

Referensi

Aderibigbe, Semiyu Adejare, Mesut Idriz, Khadeegha Alzouebi, Hussain AlOthman, Wafa Barhoumi Hamdi, dan Assad Asil Companioni. 2023. "Fostering tolerance and respect for diversity through the fundamentals of Islamic education." *Religions* 14 (2): 212. https://doi.org/10.3390/rel14020212

Afif, Marhaban Aqil, Unik Hanifah Salsabila, Amar Syaifullah, dan David Hariadi. 2021. "Metode Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4 (1): 16–24.

Ainscow, Mel. 2020. "Promoting inclusion and equity in education: lessons from international experiences." *Nordic Journal of Studies in Educational Policy* 6 (1): 7–16. https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587.

American Psychiatric Association (DSM Library). 2022. "Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders | Psychiatry Online." https://psychiatryonline.org/doi/book/10.1176/appi.books.9780890425787.

Arriani, F., R. Agustiyawati, A. Rizki, dkk. 2022. "Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi."

Aziz, Abd, Ahmad Zain Sarnoto, dan Muhammad Daffa. 2025. "Multisensori Al-Qur'an: Model Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tunagrahita." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3 (5): 6059–79. https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2225

Azzahid, Abdulloh, M. Muliadi, dan F. Rismanto. 2022. "Terapi Audio Murotal Al-Qur'an terhadap Emosi Anak Autis (Studi Kasus SD Plus Al-Ghifari)." *Jurnal Riset Agama* 2 (1): 147–61. https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17121

Basam, Fajri, dan Sulfasyah Sulfasyah. 2018. "Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa

Kelas II." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1 (1): 18–24. https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235

Camino-Alarcón, Jonathan, Maria Auxiliadora Robles-Bello, Nieves Valencia-Naranjo, dan Aziz Sarhani-Robles. 2024. "A Systematic Review of Treatment for Children with Autism Spectrum Disorder: The Sensory Processing and Sensory Integration Approach." *Children* 11 (10): 1222. https://doi.org/10.3390/children11101222.

Faruq, F., dan W. D. Pratisti. 2022. "Model pembelajaran multisensori bagi anak disleksia, efektif?: tinjauan sistematis. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 7 (3), 243–248." https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.392

Hafni, Nur, Fika Lutfiana, dan Edy Safitri. 2020a. "Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Disleksia Dan Autis Di Sekolah Khusus Taruna Alquran Yogyakarta." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2 (2): 492–501. https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art9

Halimatussakdiah, Halimatussakdiah, Nurmayani Nurmayani, Khairunisa Khairunisa, Winara Winara, Imelda Free Unita Manurung, dan Salwa Nazira Maulida. 2024. *Pembelajaran Bagi Anak Autistic Spectrum Disorder*. https://media.neliti.com/media/publications/594387-pembelajaran-bagi-anak-autistic-spectrum-19d42f7f.pdf.

Hamidah, Silmi, dan Kiki Kusumawati. 2023. "Knowledge-Based System Of Autism Spectrum Disorder In Early Childhood." *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia* 2 (1): 34–41. https://doi.org/10.59134/4xtfz351

Hapsari, Fitri Senny, dan Miftahul Farid Mochamad Ahyar. 2024. "Implementasi Metode Multisensori Untuk Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Modern* 9 (3): 173–78. https://doi.org/10.5281/zenodo.3552026

Leonardi, Simona, Marcella Di Cara, Silvia Giliberto, dkk. 2025. "The Use of Multisensory Environments in Children and Adults with Autism Spectrum Disorder: A Systematic Review." *Autism* 29 (8): 1921–38. https://doi.org/10.1177/13623613251320424.

Lord, Catherine, Traolach S. Brugha, Tony Charman, dkk. 2020. "Autism Spectrum Disorder." *Nature Reviews Disease Primers* 6 (1): 5. https://doi.org/10.1038/s41572-019-0138-4.

Mahalli. 2025. *Hak Pelajar dan Mahasiswa Difabel Menurut Undang-Undang - PLD UB*. April 17. https://pld.ub.ac.id/hak-pelajar-dan-mahasiswa-difabel-menurut-undang-undang/.

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada Kegiatan kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12 (3): 145–51. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage.

Nadhirah, Yahdinil Firda, dan Fauzan Nazil Ramadhan. 2024. "Analisis karakteristik dan penanganan bagi anak berkebutuhan khusus (autisme) di Sekolah Khusus Harapan Negeri 01 Kota Serang." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10 (04): 331–37. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5265

Normawati, Yeni Irma, Annisa May Syarah Nasution, dan Yury Ulandary. 2025. "Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Mengajar Anak Autis." *Epistema*, 75–87. https://doi.org/10.21831/ep.v6i2.92402

Panambaian, Tubagus. 2024. "Penerapan Metode VAKT Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Anak Tunarungu: Metode VAKT, Siswa, Pendidikan, Strategi." *AL-ULUM| Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (02): 34–41. https://doi.org/10.63216/alulum.v2i02.377

Perrelet, Valentine, Aline Veyre, Léa Chawki, Claire Margot, dan Émilie Cappe. 2025. "What Are We Targeting When We Support Inclusive Education for Autistic Students? A Systematic Review of 233 Empirical Studies and Call for Community Partnerships." *Autism* 29 (12): 2927–40. https://doi.org/10.1177/13623613251352223.

Supriatna, Agus, dan Ediyanto Ediyanto. 2021. "The implementation of multisensory technique for children with dyslexia." *Indonesian Journal of disability studies* 8 (1): 279–93. https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.01.17

Suriansyah, Ahmad, Arta Mulya Budi Harsono, Herti Prastitasari, dan Yogi Prihandoko. 2024. "Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SDN Pemurus Dalam 2." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629* 2 (2): 676–83. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/513

Thalib, Mohamad Anwar. 2022. "Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5 (1): 23–33. https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581

Tsou, Yung-Ting, Lilla Veronika Kovács, Angeliki Louloumari, dkk. 2026. "School-Based Interventions for Increasing Autistic Pupils' Social Inclusion in Mainstream Schools: A Systematic Review." *Review Journal of Autism and Developmental Disorders* 13 (1): 45–68. https://doi.org/10.1007/s40489-024-00429-2.

UNESCO (Global Education Monitoring Report). 2020. "Inclusion and Education: All Means All." https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718.

Williams, Kathryn L., Rachel L. Dumont, Natalie R. Schiano, dkk. 2024. "Use of sensory adaptive environments with autistic children: A scoping review." *Research in Autism Spectrum Disorders* 114 (Juni): 102362. https://doi.org/10.1016/j.rasd.2024.102362.